



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 444-448

Upaya Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Karier Melalui Teknik Diskusi

Yosefina A. Beatriks^{a,1*}, Blasius Boli Lasan^{b,2}, Devi Permatasari^{a,3}

^a Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

^b Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹ chocinpani@gmail.com*

Informasi artikel
Kata kunci:
kemandirian
pengambilan
keputusan karier,
bimbingan
kelompok, teknik
diskusi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan karier siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment (*quasi experiment*) dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest* dan 11 siswa yang memiliki skor rendah. Hasil uji statistik Uji Wilcoxon Zhitung adalah -2,934b dan sig. (2-tailed) adalah 0,003 < 0,05, yang berarti bahwa teknik diskusi yang efektif untuk meningkatkan keputusan karier di kelas XI A siswa SMA Negeri 1 Boleng. Hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisisnya, dapat disimpulkan bahwa kemandirian pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI A SMA Negeri 1 Boleng meningkat karena perlakuan diskusi kelompok. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih luas untuk melihat sejauh mana dalam perkembangan keputusan karier peserta didik.

Copyright © 2019 Yosefina A. Beatriks¹, Blasius Boli Lasan², Devi Permatasari³. All Right Reserved

Pendahuluan

Kemandirian individu tidak hanya bersifat fisik tetapi juga psikososial seperti memilih teman bergaul, mulai melepas ikatan emosi dengan orang tuanya dan menentukan pilihan dengan berbagai aspek kehidupan. Kesulitan dalam memilih karier merupakan suatu hal yang wajar pada peserta didik yang sudah memasuki usia remaja. Sebab, pada masa ini, individu dituntut untuk memilih alternatif keputusan bagi kepentingan pribadinya tanpa campur tangan orang tua (Astuti dkk, 2015). Brown (2011) mendefinisikan pengambilan keputusan karier adalah sebuah proses yang tidak hanya meliputi pilihan karier tetapi melibatkan proses membuat komitmen untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan pilihan tersebut. Peserta didik yang tidak memiliki sikap mandiri dalam menentukan kariernya akan berdampak pada ketidakcocokan karier di masa mendatang. Pribadi yang mandiri itu memiliki rasa percaya diri yang kuat dan mengembangkan diri untuk meraih kesuksesan dalam kehidupannya (Prayitno, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian tentang teknik diskusi untuk pengembangan karir siswa menunjukkan bahwa teknik diskusi dapat meningkatkan kemantapan siswa terhadap pilihan kariernya (Sari & Muhammad, 2014). Dipertegas dari hasil penelitian Sayondari (2014) menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kepercayaan diri siswa dalam keputusan terutama keputusan memilih karier juga dapat meningkat menggunakan teknik diskusi (Alzachbana, 2014). Hartono (2010), kemandirian dalam memilih karier ditandai lima ciri sebagai kriteriannya, yaitu: a) percaya diri, b) bersikap tanggung jawab, c) ingin melakukan sendiri. Kemandirian mengambil keputusan karier menunjukkan bahwa seseorang memiliki ketrampilan dalam memilih karier. Hal ini dapat dilakukan ada peserta didik yang memiliki ketrampilan dalam pengambilan keputusan karier akan lebih mandiri dalam memilih karier.

Berdasarkan informasi yang diperoleh Guru BK, diketahui permasalahan karier yang dihadapi peserta didik kelas XI A SMA Negeri 1 Boleng yaitu: 1) Sebagian pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh teman dan latar belakang keluarga. 2) peserta didik mengalami kebimbangan dalam mengambil keputusan karier serta mengikuti saran dari teman atau keluarga, tanpa menyesuaikan dengan bakat dan minat. 2) peserta didik belum memiliki pandangan karier. 3) Pemberian layanan bimbingan kelompok di kelas XI kurang efektif sehingga peserta didik tidak memiliki cukup informasi untuk mengambil keputusan karier yang akan dijalaninya.

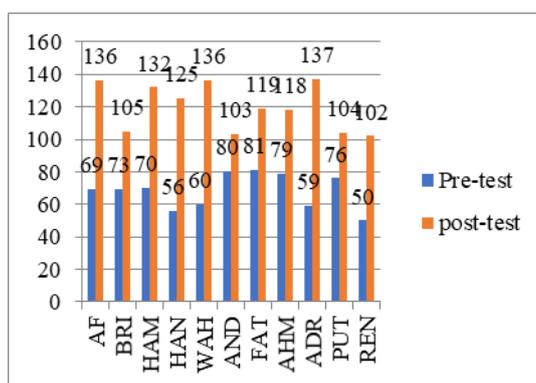
Beberapa permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum mandiri dalam mengambil keputusan karier. diskusi kelompok tentang karier merupakan salah satu teknik dalam karier. Teknik diskusi kelompok yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki keuntungan-keuntungan bila dibandingkan dengan teknik lain. Keuntungan tersebut diantaranya adalah a) dapat meningkatkan keaktifan dalam kelompok dengan melibatkan semua anggota untuk berpendapat, b) terdapat interaksi yang intensif sehingga terjadi pertukaran gagasan, pengalaman sehingga persoalan yang dihadapi dapat terselesaikan, c) saling menghargai pendapat satu sama lain dalam kelompok dengan belajar mendengarkan apa yang dikatakan oleh anggota kelompok lain, d) Dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian kepada orang lain, e) Memberi kesempatan kepada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok maupun dengan mengamati perilaku pemimpin kelompok (Irawan, 2013).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data hasil penelitiannya berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistika. Pendekatan dalam penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*) dengan desain *One-Group Pretest-Posstest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI A SMA Negeri 1 Boleng yang berjumlah 30 peserta didik. Adapun pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu dengan kriteria siswa yang memiliki skor rendah dalam pengambilan keputusan kariernya sehingga didapatkan dari hasil *pretest* sebesar 11 siswa yang memiliki skornya rendah dengan rentang 69-67

Hasil dan pembahasan

Hasil dari *pretest* dan *posstest* dapat disimpulkan bahwa semua subjek penelitian mengalami peningkatan.



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil pengambilan keputusan karier *pretest- posstest*.

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa adanya perbandingan skor hasil *pretest* dan *posstest*. Untuk hasil *pretest* menunjukkan bahwa 1 peserta didik pada kategori tingkat kemandirian pengambilan keputusan kariernya sangat tinggi, 18 peserta didik pada tingkat pengambilan keputusan karier tinggi, dan 11 peserta didik pada kategori tingkat pengambilan keputusan karier rendah, sehingga diberikan perlakuan/*treatment* dengan menggunakan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pengambilan keputusan karier peserta didik. Dapat dilihat berdasarkan grafik hasil *pretest* yang lebih rendah dari garfik *posstest*. Hal ini bahwa ada peningkatan skor kemandirian pengambilan keputusan karier antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Berdasarkan tabel hasil *pretest* dan *posstest* dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua subjek mengalami peningkatan skor tinggi kemandirian pengambilan keputusan karier sesudah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok. Pada saat mengikuti bimbingan kelompok 11 subjek dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan teratur. Saat penjelasan tentang tujuan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK, subjek menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Setelah mengikuti dan menyimak materi, mengerjakan lembar kegiatan dan lembar refleksi yang telah diberikan oleh guru BK, 11 peserta menjadi lebih mengerti dan memahami maksud dan betapa pentingnya bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK.

Hasil penelitian yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan dan skor yang diperoleh dalam kategori tinggi. Karena selama kegiatan bimbingan kelompok tercipta dengan baik, para siswa sudah merasa memiliki kelompok tersebut. Ini terlihat dari siswa yang terlihat aktif pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok, meskipun sebelumnya mereka selalu bimbang pada saat mengutarakan pendapat, para siswa diberikan dorongan agar mereka berani dalam berpendapat. Oleh karena itu, tidak menghambat selama proses kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Para anggota antusias dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok karena ini berhubungan dengan diri mereka, adanya interaksi yang baik antar anggota kelompok dengan anggota lain serta anggota dengan pemimpin kelompok, para anggota juga saling memberikan pendapat dan saran ketika kegiatan berlangsung walaupun masih ragu-ragu, tujuan secara umum dari kegiatan ini sudah tercapai yaitu meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan karier peserta didik.

Pengambilan keputusan karier merupakan langkah yang diambil oleh setiap orang dalam memilih dan menetapkan pekerjaan yang diambilnya. Sebelum suatu keputusan pemilihan karier yakin untuk diambil, seseorang harus bisa mengenal dirinya sendiri, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja. Karena setiap orang memiliki cara tersendiri untuk dapat melakukan hal-hal sebelum mengambil keputusan karier sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Menurut Ali (2013), membangun kesiapan siswa dari sejak SMK merupakan salah satu aspek penentu terciptanya lulusan yang kompetitif. Bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal potensi diri dan mengetahui kesempatan kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja, sehingga siswa dapat mulai merencanakan kariernya. Peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan karier yang merupakan bagian dari proses perencanaan karier merupakan solusi yang akan mendukung siswa mencapai kesiapan kerja sesuai dengan pilihan karier yang diambilnya, dengan demikian siswa dapat lebih kompetitif dalam unjuk kerja. Rima Irmayanti (2011) yang menyatakan bahwa untuk merencanakan karir, individu perlu mengetahui pengetahuan yang realistis tentang dirinya, sikap positif terhadap karier dan keterampilan untuk merencanakan kariernya. Maka individu perlu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk merencanakan kariernya.

Hill dan Holmbeck (Steinberg, 2011) mengatakan individu mandiri mampu memilih nasehat dari orang lain yang paling sesuai dengan dirinya. Individu mandiri menerima saran dan pendapat orang lain untuk dipertimbangkan dan dipilih yang paling sesuai dengan kondisi dirinya, sehingga individu dapat mengambil keputusan dengan tepat. Nandang Rusmana (2009), bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses yang diberikan kepada individu melalui suasana dalam kelompok agar setiap anggota ikut aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah pribadi serta pemecahan masalahnya. Tohirin (2010) bimbingan kelompok merupakan cara memberikan bantuan kepada individu melalui suatu kegiatan kelompok.

Nurihsan (2009) menjelaskan bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok itu sendiri dapat berupa sebuah informasi ataupun aktivitas kelompok guna membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Menurut pendapat Hartinah (2009) tahap-tahap perkembangan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pembahasan, dan tahap pengakhiran.

Gibson&Mitchell (2010), Bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi. Febri Yani Falentini (2013) menyimpulkan bahwa usaha yang dominan dilakukan siswa dalam menentukan karier adalah berusaha mengetahui prospek pada masa depan pekerjaan yang akan dipilih. Faktor yang dipertimbangkan siswa dalam menentukan pilihan karier adanya kebebasan untuk memilih pendidikan yang diinginkan setelah tamat nanti. Hambatan yang ditemui siswa dalam menentukan karier adalah teman-teman memberikan masukan berbeda tentang pilihan karier. dengan demikian dapat dikatakan dalam diskusi kelompok terdapat unsur-unsur percakapan orang-orang yang

bertemu, tujuan yang ingin dicapai, dan proses saling tukar-menukar informasi, pendapat, dan pengalaman, serta keputusan atau kemufakatan bersama. Penggunaan teknik diskusi kelompok di dalam bimbingan karir menimbulkan suasana kehidupan yang serasi, kepada masing-masing anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya dengan bebas mengenai suatu masalah dan dari berbagai pendapat yang didengarkan dapatlah ditarik suatu kesimpulan yang disepakati bersama oleh kelompok. Dengan Teknik diskusi kelompok membuat siswa menjadi lebih aktif. Hasil penelitian tentang teknik diskusi untuk pengembangan karir siswa menunjukkan bahwa teknik diskusi dapat meningkatkan kemandirian siswa terhadap pilihan karirnya (Sari dan Muhammad, 2014).

Simpulan

Pengambilan keputusan karier peserta didik kelas XI A SMA Negeri 1 Boleng meningkat akibat perlakuan diskusi kelompok. Dengan demikian diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan karier peserta didik.

Referensi

- Ali, M. 2013. *Analisis Kesiapan SMK RSBI dalam Peningkatan Daya Saing Lulusan Jurnal Pendidikan*, 43(1),. 78-86
- Alzacbana. 2014. penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan topik konsep diri untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Sumenep.
- Astuti, R.I., W.D dan S.L. 2015. Diskusi untuk Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Karier Peserta Didik SMK. *COUNSILIUM: Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 3 (1): 38-43.
- Brown, S. D, dkk. 2011. Validation of a Four-Factor Model of Career Indecision. *Journal of Career Assessment August 2011 page 3-21*. Thousand Oaks: Sage.
- Febry Yani Falentini. (2013). Usaha yang dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan hambatan yang ditemui. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2 No. 1hlm.310-316.
- Geldard, D. & G, K. (2011). *Konseling remaja: pendekatan proaktif untuk anak muda edisi ketiga*. Alih Bahasa: Eka Adinugraha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gibson L.R & M.H.M. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hartinah, Sitti. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hartono. 2010. *Bimbingan Karir Berbantuan Komputer Untuk Siswa*. Surabaya: Kencana
- Irawan, E. 2013. Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja. *PSIKOPEDAGOGIA*, 2 (1): 8-17
- Nandang.R. (2009). *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung: Rizki Press.
- Nurihsan, A.J. (2009). *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayitno. 2009. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rima.I. (2011). Efektivitas Teknik Genogram untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa. Tesis. Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: tidak diterbitkan.

Sari, M. E dan N,M. 2014. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Kemantapan Pilihan Karir Siswa Kelas X-3 SMA Sunan Drajat SugioLamongan*, 4 (3). (online), tersedia: (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/9172>), diunduh 9 Desember 2014.

Sari, M. E dan Nursalim, M. 2014. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Kemantapan Pilihan Karir Siswa Kelas X-3 SMA Sunan Drajat SugioLamongan*, 4 (3). (online), tersedia:(<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalbunesa/article/view/9172>), diunduh 9 Desember 2014.

Sharf, R. S. (2016). *Applying career developmenttheory to counseling*. Nelson Education.

Steinberg, L. (2011). *Adolescence*. Amerika: The McGraw-Hill Companies, inc

Tohirin. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grasindo Persada